

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER
(TATO), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PROPERTY
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : AMINAH HANUM
NPM : 1405160148
Program studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AMENAH HANUM
N P M : 1405160148
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO (CR) TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si


HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si

Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AMINAH HANUM
N P M : 1405160148
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET
TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTANA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Aminah Hanum
NPM : 1405160148
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMINAH HANUM
NPM : 1405160148
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
8/2/18	<ul style="list-style-type: none">Perhatikan sistematika penulisanBab IV, DesKripsi Data Perbaiki Regres perbaiki interpretasiPerbaiki uraian analisis DataPerhatikan kriteria pengujian		
20/2/18	<ul style="list-style-type: none">Pembahasan : Karikan dengan teori cari hal penelitian yg berbedaKesimpulan : jawaban dari hipotesisAbstrak, Suppus perbaikiTajawal sampai sidang		
6/3/18	ke. selesai bimbingan Lanjut sidang Belajar!		

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

AMINAH HANUM. NPM. 1405160148. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (BEI) 2012-2016. SKRIPSI 2018.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016, sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 18 for windows.

Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapakan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda Sulaiman Batubara dan Alm. Ibunda tercinta Masrani Lubis yang telah menjadi semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.M selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kakak tercinta Yusna ini sebagai saudara satu-satunya yang telah mendukung dan menjadi penyemangat penulis selama ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Amar, Putri, Yessi, Yulinda, dan Megi yang menjadi teman setia penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Januri 2018

AMINAH HANUM
1405160148

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian teori	14
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	14
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
c. Faktor-faktor <i>Return On Asset</i> (ROA).....	16
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	18
c. Faktor-faktor <i>Current Ratio</i> (CR).....	18
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
3. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	20
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	21
c. Faktor-faktor <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	23
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	23
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	24
c. Faktor-faktor <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	26
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel	35

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Regresi Linier Berganda	40
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas	41
2. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	42
3. Uji Hipotesis	43
a. Pengujian Secara Simultan (Uji <i>f</i>).....	43
b. Pengujian Secara Parsial (Uji <i>t</i>)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data.....	45
a. <i>Return On Asset</i> (ROA)	45
b. <i>Current Ratio</i> (CR).....	49
c. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	52
d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	55
2. Analisa Data	59
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Multikolinearitas.....	60
3. Uji Heteroskedastisitas.....	61
b. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	65
c. Uji Hipotesis.....	66
a. Pengujian Secara Simultan (Uji <i>f</i>)	66
b. Pengujian Secara Parsial (Uji <i>t</i>).....	67
B. Pembahasan	70
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	70
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On</i> <i>Asset</i> (ROA)	71
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	72
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba.

Menurut Kasmir (2012 hal.196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total aset.

Menurut Kasmir (2012) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Return On assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On assets* (ROA) sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On assets* (ROA) yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On assets* (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On assets* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Berikut ini tabel *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA)
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	<i>Return On Asset (ROA)</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0.04	0.07	0.06	0.04	0.02	0.05
2	JRPT	0.08	0.08	0.10	0.11	0.11	0.10
3	MTSM	0.03	0.02	0.01	0.05	0.02	0.03
4	OMRE	0.05	0.02	0.13	0.06	0.07	0.07
5	PLIN	0.05	0.00	0.07	0.05	0.15	0.07
6	PWON	0.10	0.12	0.15	0.07	0.08	0.10
7	RDTX	0.10	0.12	0.14	0.13	0.12	0.12
Rata-rata		0.06	0.06	0.09	0.07	0.08	0.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Return On Asset (ROA)* pertahun selama lima tahun adalah sebesar 0.08. Jika dilihat dari tahun, terdapat 3 tahun nilai laba bersih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.06, pada tahun 2013 sebesar 0.06 dan pada tahun 2015 sebesar 0.07. Sebaliknya terdapat 2 tahun nilai laba bersih diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0.09 dan pada tahun 2016 sebesar 0.08.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan yang selama tiga tahun *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode JRPT sebesar 0.10, PWON sebesar 0.10 dan kode RDTX sebesar 0.12. sebaliknya ada empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0.05, MTSM sebesar 0.03, OMRE sebesar 0.07 dan PLIN sebesar 0.07.

Menurunnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan total asset.

Kenaikan pada laba bersih sesudah pajak kemungkinan terjadinya peningkatan pada penjualan dan kemungkinan total asset menurun karena adanya penjualan sebagian aktiva tetap yang tidak produktif.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia rasio likuiditas yang diambil untuk mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Menurut Hani (2014, hal. 73) *Current ratio* (CR) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva yang harus dibayar.

Berikut ini tabel *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
***Current Ratio* (CR)**
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	2.75	3.89	2.97	3.12	4.21	3.39
2	JRPT	0.87	0.70	0.75	0.98	0.97	0.85
3	MTSM	4.11	1.,39	1.98	1.,64	1.,06	1.,64
4	OMRE	0.67	0.63	1.81	0.65	4.05	1.56
5	PLIN	1.18	1.09	1.85	1.67	0.89	1.34
6	PWON	1.34	1.30	1.40	1.22	1.32	1.32
7	RDTX	0.61	0.24	0.90	2.06	3.25	1.41
Rata-rata		1.65	2.60	4.10	3.62	4.82	3.36

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* (CR) pertahun selama lima tahun adalah 3.36. jika dilihat dari tahun, terdapat 3 tahun nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.65, tahun 2013 sebesar 2.60, dan tahun 2015 sebesar 3.62. Sebaliknya terdapat dua tahun nilai *Current Ratio* (CR) yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 4.10 dan tahun 2016 sebesar 4.82.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat satu perusahaan yang selama satu tahun *Current Ratio* (CR) nya diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode GPRA sebesar 3.39. Sebaliknya ada enam perusahaan

yang masih berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT sebesar 0.85, MTSM sebesar 1.64, OMRE sebesar 1.56, PLIN sebesar 1.34, PWON sebesar 1.32 dan RDTX sebesar 1.41.

Menurunnya *Current Ratio* (CR) disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.

Turunnya persediaan sehingga produksi diperusahaan tersendat akibatnya aktiva dan hutang lancar turun diakibatkan karena penurunan penjualan sehingga persediaan meningkat kas dipakai untuk membayar hutang lancar.

Tingkat keuntungan atau laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan dari aktivitas perusahaan hal tersebut dapat diketahui melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator dari rasio aktivitas yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Menurut Hery (2016, hal. 143) “*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Berikut ini tabel *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
***Total Asset Turnover* (TATO)**
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0.27	0.38	0.37	0.26	0.27	0.31
2	JRPT	0.22	0.21	0.28	0.28	0.28	0.25
3	MTSM	0.21	0.39	0.22	0.26	0.29	0.27
4	OMRE	0.38	0.30	0.30	0.07	0.05	0.22
5	PLIN	0.43	0.33	0.33	0.35	0.36	0.36
6	PWON	0.28	0.32	0.23	0.24	0.23	0.26
7	RDTX	0.27	0.26	0.26	0.22	0.19	0.24
Rata-rata		0.29	0.32	0.28	0.24	0.24	0.27

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Total Asset Turnover* (tATO) pertahun selama lima tahun adalah 0.27. jika dilihat dari tahun, terdapat 2 tahun nilai *Total Asset Turnover* (tATO) dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 0.24 dan tahun 2016 sebesar 0.24. Sebaliknya terdapat 3 tahun nilai *Total Asset Turnover* (tATO) diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.29, tahun 2013 sebesar 0.32 dan tahun 2014 sebesar 0.28.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang selama dua tahun *Total Asset Turnover* (tATO) diatas rata-rata

yaitu perusahaan dengan kode GPRA sebesar 1.31 dan PLIN sebesar 0.36. Sebaliknya ada lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata aktiva lancar yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT sebesar 0.25, MTSM sebesar 0.27, OMRE sebesar 0.22, PWON sebesar 0.26 dan RDTX sebesar 0.24.

Menurunnya *Total Asset Turnover* (tATO) disebabkan karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan total asset.

Penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) kemungkinan terjadinya sistem pemasaran yang kurang baik dan total asset menurun karena adanya penjualan sebagian aktiva tetap yang tidak produktif.

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio (DER)
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0.86	0.66	0.70	0.66	0.55	0.68
2	JRPT	1.25	1.29	1.08	0.83	0.72	1.03
3	MTSM	0.22	0.18	0.13	0.14	0.13	0.16
4	OMRE	0.42	0.52	0.26	0.08	0.03	0.26
5	PLIN	0.76	0.91	0.92	0.94	0.56	0.82
6	PWON	1.41	1.26	1.02	0.98	0.87	1.11
7	RDTX	0.26	0.35	0.21	0.17	0.14	0.23
Rata-rata		0.74	0.74	0.62	0.54	0.43	0.61

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pertahun selama lima tahun adalah 0.61. Jika dilihat dari tahun, terdapat 2 tahun nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 0.54 dan tahun 2016 sebesar 0.43. Sebaliknya terdapat 3 tahun hutang lancar yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.74, tahun 2013 sebesar 0.74 dan tahun 2014 sebesar 0.62.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat empat perusahaan yang *Debt to Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0.68, JRPT sebesar 1.03, PLIN sebesar 0.82 dan PWON sebesar 1.11. Sebaliknya ada tiga perusahaan yang berada dibawah rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu pada perusahaan dengan kode MTSM sebesar 0.16, OMRE sebesar 0.26 dan RDTX sebesar 0.23.

Menurunnya *Debt to Equity Ratio (DER)* disebabkan oleh adanya penurunan total modal yang diikuti dengan penurunan total hutang.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan *Return On Asset (ROA)* yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan total *asset*.
2. Terjadinya penurunan *Current Ratio (CR)* yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.
3. Terjadinya penurunan *Total Asset Turnover (TATO)* yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan *Total Assets*.
4. Terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang disebabkan karena adanya penurunan total hutang diikuti dengan total modal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang *Current Ratio (CR)*, *Total Asset*

Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaa teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang diberikan dengan masalah keuangan pada

perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. *Return On Assets* (ROA) sering digunakan oleh top manajer untuk mengevaluasi unit-unit dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

mnghasilkan keuntungan netto. *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Selanjutnya Munawir (2010, hal. 89) mendefenisikan :

“*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan data aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total asset perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 193) “*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat dari analisa *Return On Assets* (ROA) sangat penting dalam sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan yang baik.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari Operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perusahaan *Turn Over* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 228) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Assets (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2. *Current ratio* (CR)

a. Pengertian *Current ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*Curret Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hani (2014, hal. 73) *Current ratio* (CR) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva yang harus dibayar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga

keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid.

b. Tujuan dan Manfaat *Current ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Current ratio* (CR) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau hutang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current ratio* (CR)

Menurut Jumingan (2014, hal. 124) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.

- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan barang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan dalam aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

d. Pengukuran *Current ratio* (CR)

Untuk mengukur *Current ratio* (CR) maka yang dilihat adalah jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Muis Fauzi Rambe (2015, hal. 49) rumus penggunaan *Current ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau di atas 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio *aktivitas* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 84) *Total Asset Turnover* (TATO), adalah rasio yang mengukur aktivitas, aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Hery (2016, hal. 143) “*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Jadi, berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ini juga dapat diartikan mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173-174) menyimpulkan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu :

- 1) Untuk mengukur seberapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Jadi dari penjelasan tujuan rasio diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas sangat memiliki tujuan yang penting dalam perusahaan dalam mengelola semua aktivitas.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah :

1. Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Jumingan (2014, hal. 128) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tujuan tidak dijual.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185), “*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{sales}}{\textit{Total Assets}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan seberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini semakin besar resiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan

memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut kasmir (2012, hal. 157-158) menyatakan rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan pinjaman atau kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

Sedangkan Menurut Hani (2015). Menyatakan rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (Kreditor).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan. Juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Houston (2011), adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur aktiva*
- 4) *Price Earning Ratio*
- 5) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 6) *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sejumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value Of Assets*).

4) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh

pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

6) *Operating Leverage*

7) *Operating Leverage* atau *Leverage operasi* adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas.

Menurut Hery (2015, hal. 198) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt, Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hery (2015, hal. 179) standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun demikian, jika suatu perusahaan jauh dibawah rata-rata industri maka analisis seharusnya memikirkan penyebab perbedaan ini bisa terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hartono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Semakin tinggi *Current Assets* mengindikasikan bahwa asset lancar lebih tinggi ketimbang hutang lancar. Asset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba tidak dipungkiri perusahaan mampu membayar hutang dan menurunkan hutang perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva yang lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Dani Pranata, Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdausi Nuzula (2014) yang berjudul "*Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset*" menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 0,5. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan penelitian terdahulu Shella (2014) terdapat pengaruh secara parsial (individu) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak peningkatan pada total hutang perusahaan. Peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti peningkatan pada total hutang. Semakin tinggi total hutang yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah pula kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih, karena harus memenuhi beban hutang dan beban bunga yang semakin tinggi.

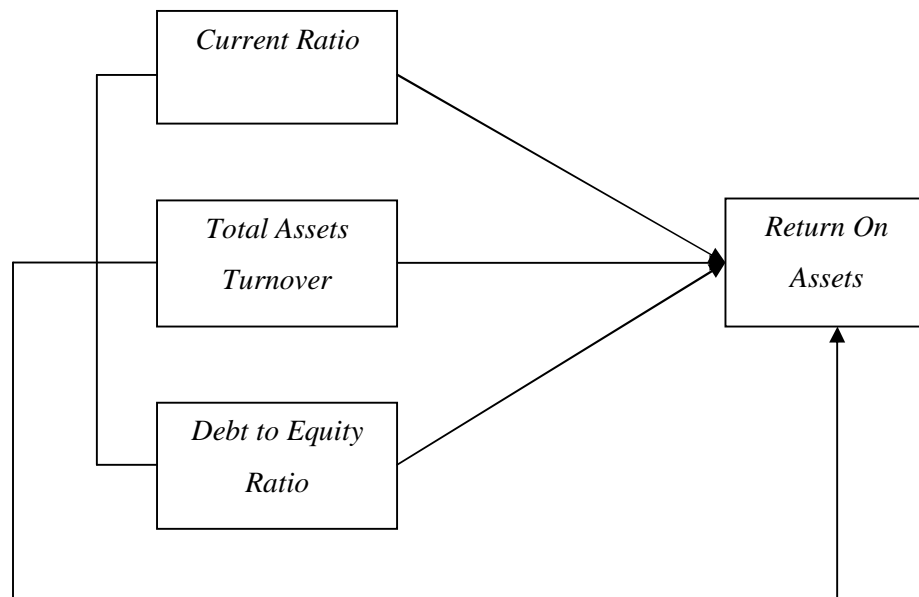
Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena return semakin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nur Anitha Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Jika perusahaan juga aktif, maka kewajiban dapat dilunasi dengan kegiatan operasional dan mampu memperbanyak penjualan yang luas agar keduanya dapat meningkat secara bersamaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.I

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya Juliandi (2013:89). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan di analisa menggunakan pendekatan statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Dependen) dan dua variabel bebas (Independen). Variabel bebas tersebut adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA). Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable) yang diberikan simbol Y.

Variabel Dependen menurut Sugiono (2006) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karna adanya variabel bebas”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih menjadi

sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *Return* semakin besar.

2. Variabel Bebas (Independent Variable) yang diberikan simbol X.

Variabel Independen menurut Sugiono (2006) adalah “Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (Variabel Independen (X₁)) adalah rasio lancar yang menggunakan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (Variabel Independen X₂) adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{sales}}{\textit{Total Assets}}$$

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (Variabel Independen X₂) yaitu rasio total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun																				
		Nov 2017				Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data Awal	■																				
2	Pengajuan Judul		■																			
3	Pengumpulan Teori			■																		
4	Pembuatan Proposal				■	■																
5	Bimbingan Proposal						■	■	■													
6	Seminar Proposal									■	■	■	■									
7	Pengolahan Data													■	■	■						
8	Analisis Data																	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																				■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property pada Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 61 perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sedangkan pengertian sample penelitian menurut Sugiyono (2012, hal. 22) menyatakan bahwa, "Sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan ditiru.

Non profitability sampling yaitu digunakan untuk menetapkan sample dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode penelitian sample yang di gunakan

adalah *Prorposive sampling* yaitu memilih sample populasi berdasarkan informasi kriteria tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016
- b. Laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan yaitu periode 2012 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sample perusahaan sebanyak 7 perusahaan dan yang menjadi sampel data sebanyak 35 data.

Tabel III.2
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GPRA	PT.Perdana Gapura Prima Tbk
2	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
3	MTSM	PT. Metro Realty Tbk
4	OMRE	PT. Indonesia Prima Property
5	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty
6	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
7	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknis studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Pengujian Hipotesis dan Koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Azuar,dkk (2014, hal. 153) Uji regrasi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Total Asset Turnover*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar error

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 18 For Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut menurut Azuar, dkk (2014, hal. 160). "Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak." Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrovsmirnov adalah signifikan (Asynp. Sign (2-tailed) $> 2\alpha$ 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor Vif) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan montgomery, 2008)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Azuar, dkk (2014, hal. 161) "uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari residu dari suatu pengamatan yang lain." jika residu dari suatu pengamatan

yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas, dan jika varian berbeda Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heteroskedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

2. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*).

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinansi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentasi Kontribusi

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara simultan (Uji f)

Menurut Sugiyono (2010, hal. 192) untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut:

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Di mana :

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sample

Kriteria uji yang di gunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka H₀ di tolak

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka H₀ di terima

Dengan bentuk pengujian sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha = Ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t).

Uji statistik t di lakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) unuk menguji signifikan hubungan,di gunakan rumus uji statistik t,Sugiyono (2010, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nila t terhitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian :

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_{s\#} 0$, artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho di tolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 61 perusahaan. Namun hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

a. Return On Asset (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Hasil *Return On Asset* (ROA)
Perusahaan Property yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	<i>Return On Asset</i> (ROA)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0.04	0.07	0.06	0.04	0.02	0.05
2	JRPT	0.08	0.08	0.10	0.11	0.11	0.10
3	MTSM	0.03	0.02	0.01	0.05	0.02	0.03
4	OMRE	0.05	0.02	0.13	0.06	0.07	0.07
5	PLIN	0.05	0.00	0.07	0.05	0.15	0.07
6	PWON	0.10	0.12	0.15	0.07	0.08	0.10
7	RDTX	0.10	0.12	0.14	0.13	0.12	0.12
Rata-rata		0.06	0.06	0.09	0.07	0.08	0.08

Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT, PWON dan RDTX dan 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA, MTSM, OMRE dan PLIN.

Menurunnya nilai *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh menurunnya laba bersih karena biaya beban meningkat dan menurunnya total aktiva karena menurunnya pendapatan laba.

Hasil perolehan nilai *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai laba bersih dan total aktiva.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.

Berikut ini tabel Laba Bersih yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Laba Bersih
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	56.281.503.224	106.511.465.341	91.601.072.148	72.893.324.167	46.995.769.773	74.856.626.931
2	JRPT	427.924.997	546.269.619	714.531.063	869.777.178	1.017.849.186	715.270.409
3	MTSM	4.162.706.957	2.076.924.553	1.095.507.550	4.678.222.844	2.364.989.126	2.875.670.206
4	OMRE	39.913.140.905	23.884.469.677	107.056.814.569	238.079.513.577	318.395.155.443	145.465.818.834
5	PLIN	234.725.164	33.342.916	358.244.143	279.689.919	725.619.401	326.324.309
6	PWON	766.495.905	1.136.547.541	2.599.141.016	1.400.554.118	1.780.254.981	1.536.598.712
7	RDTX	124.817.978.364	198.229.841.964	232.637.367.044	258.656.574.637	260.009.476.018	214.870.247.605
Rata-rata		32.372.067.931	47.488.408.802	62.294.668.219	82.408.236.634	90.184.159.133	62.949.508.144

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 3 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 2 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan di atas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

2. Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun.

Berikut ini tabel Total Aktiva yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Total Aktiva
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016

No	Kode	Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	1.310.251.294.004	1.332.646.538.409	1.517.576.344.888	1.574.174.572.164	1.569.319.030.878	1.460.793.556.069
2	JRPT	4.998.260.900	6.163.177.866	6.684.262.908	7.578.101.438	8.484.436.652	6.781.647.953
3	MTSM	108.481.953.974	98.129.812.821	92.326.274.743	88.172.596.470	84.641.766.703	94.350.480.942
4	OMRE	774.036.052.884	822.190.160.767	815.338.709.481	3.718.676.302.822	4.264.983.383.118	2.079.044.921.814
5	PLIN	3.950.266.763	4.126.804.890	4.544.932.176	4.671.089.985	4.586.569.370	4.375.932.637
6	PWON	7.565.819.916	9.298.245.408	16.770.742.538	18.778.122.467	20.674.141.654	14.617.414.397
7	RDTX	1.207.905.280.350	1.549.674.922.146	1.643.441.092.309	1.872.158.609.529	2.101.753.788.854	1.674.986.738.638
Rata-rata		488.169.846.970	546.032.808.901	585.240.337.006	1.040.601.342.125	1.150.634.731.033	762.135.813.207

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 3 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 2 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
***Current Ratio* (CR)**
Perusahaan Property yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	2.75	3.89	2.97	3.12	4.21	3.39
2	JRPT	0.87	0.70	0.75	0.98	0.97	0.85
3	MTSM	4.11	1.,39	1.98	1.,64	1.,06	1.64
4	OMRE	0.67	0.63	1.81	0.65	4.05	1.56
5	PLIN	1.18	1.09	1.85	1.67	0.89	1.34
6	PWON	1.34	1.30	1.40	1.22	1.32	1.32
7	RDTX	0.61	0.24	0.90	2.06	3.25	1.41
Rata-rata		1.65	2.60	4.10	3.62	4.82	3.36

Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 1 perusahaan diatas rata-rata yaitu

pada perusahaan dengan kode GPRA dan 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT, MTSM, OMRE, PLIN, PWON dan RDTX.

Menurunnya nilai *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar karena tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat dan menurunnya nilai kewajiban lancar karena tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Hasil perolehan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai aktiva lancar dan hutang lancar.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku. Aktiva lancar terdiri dari semua aktiva yang mudah dijadikan uang dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Berikut ini tabel Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Aktiva Lancar
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016

No	Kode	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	1.091.757.071.672	1.110.611.870.426	1.114.921.750.294	1.360.614.642.936	1.397.068.988.664	1.214.994.864.798
2	JRPT	2.072.956.998	2.154.914.227	2.303.238.701	2.920.132.548	3.033.295.022	2.496.907.499
3	MTSM	48.196.341.638	82.345.736.198	72.933.544.204	65.876.305.906	61.971.183.173	66.264.622.224
4	OMRE	115.963.959.318	134.303.422.220	116.788.195.548	113.898.560.914	213.759.694.717	138.942.766.543
5	PLIN	723.249.718	894.564.680	1.149.143.156	1.248.002.024	833.290.615	969.650.039
6	PWON	2.709.269.601	3.710.316.021	5.506.991.226	5.408.561.738	6.126.852.547	4.692.398.227
7	RDTX	121.074.833.738	80.957.578.052	183.881.566.821	393.063.035.229	568.220.662.200	269.439.535.208
Rata-rata		197.499.668.955	202.139.771.689	213.926.347.136	277.575.605.899	321.573.423.848	242.542.963.505

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 3 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 2 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 5 tahun dibawah nilai rata-rata.

2. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Namun bisa juga temponya kurang dari satu tahun, tergantung bagaimana siklus operasional perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini tabel Hutang Lancar yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hutang Lancar
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Hutang Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	395.876.621.344	285.478.749.502	374.499.937.424	435.263.158.794	331.170.103.999	364.457.714.213
2	JRPT	2.367.282.066	3.063.899.266	3.047.241.473	2.974.359.377	3.111.632.814	2.912.882.999
3	MTSM	11.721.015.241	7.920.693.475	3.841.634.531	4.209.997.730	3.250.110.881	6.188.690.372
4	OMRE	171.968.274.621	211.392.051.970	64.175.239.986	173.713.151.152	52.725.343.478	134.794.812.241
5	PLIN	609.300.508	815.065.170	618.953.893	746.556.660	930.849.091	744.145.064
6	PWON	2.018.287.628	2.849.867.237	3.913.147.398	4.423.677.906	4.618.261.907	3.564.648.415
7	RDTX	198.173.643.646	336.618.162.391	203.600.613.024	190.680.585.085	174.693.849.365	220.753.370.702
Rata-rata		111.819.203.579	121.162.641.287	93.385.252.533	116.001.640.958	81.500.021.648	104.773.752.001

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 2 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 3 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)* yang merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin sering aktiva yang dimiliki perusahaan berputar, maka semakin baik perusahaan tersebut mengefisiensikan penggunaan aktiva dalam operasional perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Tabel IV.7
Total Asset Turnover (TATO)
Perusahaan Property yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0.27	0.38	0.37	0.26	0.27	0.31
2	JRPT	0.22	0.21	0.28	0.28	0.28	0.25
3	MTSM	0.21	0.39	0.22	0.26	0.29	0.27
4	OMRE	0.38	0.30	0.30	0.07	0.05	0.22
5	PLIN	0.43	0.33	0.33	0.35	0.36	0.36
6	PWON	0.28	0.32	0.23	0.24	0.23	0.26
7	RDTX	0.27	0.26	0.26	0.22	0.19	0.24
Rata-rata		0.29	0.32	0.28	0.24	0.24	0.27

Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 dan 2016 dan 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA dan PLIN dan 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT, MTSM, OMRE, PWON dan RDTX.

Menurunnya nilai *Total Asset Turnover (TATO)* disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan dan diikuti dengan menurunnya nilai total aktiva perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat nilai penjualan dan total aktiva.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan.

Berikut ini tabel Penjualan yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Penjualan
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016

No	Kode	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	356.609.763.330	518.770.543.344	565.400.437.108	416.124.379.635	429.022.624.427	457.185.549.569
2	JRPT	1.101.821.376	1.315.680.488	1.936.340.442	2.150.206.788	2.381.022.659	1.777.014.351
3	MTSM	23.082.164.615	39.096.387.619	20.978.438.075	23.587.785.199	24.809.405.083	26.310.836.118
4	OMRE	297.872.638.598	252.660.725.868	247.295.677.198	262.234.886.917	242.237.199.644	260.460.225.645
5	PLIN	1.709.975.626	1.393.191.548	1.521.681.297	1.644.546.338	1.659.204.584	1.585.719.879
6	PWON	2.165.396.882	3.029.797.151	3.872.272.942	4.625.052.737	4.841.104.813	3.706.724.905
7	RDTX	329.558.250.873	418.118.999.949	431.414.723.990	422.254.497.423	406.872.943.034	401.643.883.054
Rata-rata		144.585.715.900	176.340.760.852	181.774.224.436	161.803.050.720	158.831.929.178	164.667.136.217

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 3 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 2 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

2. Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang

kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun.

Berikut ini tabel Total Aktiva yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Total Aktiva
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016

No	Kode	Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	1.310.251.294.004	1.332.646.538.409	1.517.576.344.888	1.574.174.572.164	1.569.319.030.878	1.460.793.556.069
2	JRPT	4.998.260.900	6.163.177.866	6.684.262.908	7.578.101.438	8.484.436.652	6.781.647.953
3	MTSM	108.481.953.974	98.129.812.821	92.326.274.743	88.172.596.470	84.641.766.703	94.350.480.942
4	OMRE	774.036.052.884	822.190.160.767	815.338.709.481	3.718.676.302.822	4.264.983.383.118	2.079.044.921.814
5	PLIN	3.950.266.763	4.126.804.890	4.544.932.176	4.671.089.985	4.586.569.370	4.375.932.637
6	PWON	7.565.819.916	9.298.245.408	16.770.742.538	18.778.122.467	20.674.141.654	14.617.414.397
7	RDTX	1.207.905.280.350	1.549.674.922.146	1.643.441.092.309	1.872.158.609.529	2.101.753.788.854	1.674.986.738.638
Rata-rata		488.169.846.970	546.032.808.901	585.240.337.006	1.040.601.342.125	1.150.634.731.033	762.135.813.207

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 2 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 3 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didalamnya merupakan hasil perbandingan antara total kewajiban (hutang) yang terdiri dari jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan total ekuitas (modal) yaitu saham preferen dan saham biasa.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Tabel IV.10
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
Perusahaan Property yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0.86	0.66	0.70	0.66	0.55	0.68
2	JRPT	1.25	1.29	1.08	0.83	0.72	1.03
3	MTSM	0.22	0.18	0.13	0.14	0.13	0.16
4	OMRE	0.42	0.52	0.26	0.08	0.03	0.26
5	PLIN	0.76	0.91	0.92	0.94	0.56	0.82
6	PWON	1.41	1.26	1.02	0.98	0.87	1.11
7	RDTX	0.26	0.35	0.21	0.17	0.14	0.23
Rata-rata		0.74	0.74	0.62	0.54	0.43	0.61

Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 dan 2016 dan 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA dan PLIN dan 6 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT, MTSM, OMRE, PWON dan RDTX.

Menurunnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan oleh meningkatnya nilai total hutang dan diikuti dengan menurunnya nilai total modal perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai total hutang dan total modal.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Total Hutang

Total hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Berikut ini tabel Total Hutang yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Total Hutang
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016

No	Kode	Total Hutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	607.208.095.615	531.728.700.484	627.610.745.487	626.943.804.650	559.139.315.183	590.526.132.284
2	JRPT	2.776.832.018	3.479.530.351	3.482.331.602	3.437.170.298	3.578.037.749	3.350.780.404
3	MTSM	20.131.368.051	15.557.789.815	10.849.759.286	11.087.454.789	9.886.209.708	13.502.516.330
4	OMRE	231.833.886.315	283.967.210.735	170.058.944.880	281.686.111.207	146.961.455.436	222.901.521.715
5	PLIN	1.717.982.629	1.967.052.840	2.177.800.983	2.264.520.602	1.301.324.680	1.885.736.347
6	PWON	4.431.284.367	5.195.736.526	8.487.671.758	9.323.066.490	9.654.447.854	7.418.441.399
7	RDTX	254.727.431.991	402.415.984.925	291.666.592.282	282.593.660.798	273.290.660.870	300.938.866.173
Rata-rata		160.403.840.141	177.758.857.954	159.190.549.468	173.905.112.691	143.401.635.926	162.931.999.236

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 3 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 2 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat

dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

2. Total Modal

Total modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Berikut ini tabel Total Modal yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.12
Total Modal
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016

No	Kode	Total Modal					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	703.043.198.389	800.917.837.925	889.965.599.401	947.230.767.514	1.010.179.715.695	870.267.423.785
2	JRPT	2.221.428.882	2.683.647.514	3.201.931.306	4.140.931.140	4.906.398.903	3.430.867.549
3	MTSM	88.350.585.923	82.572.023.006	81.476.515.456	77.085.141.681	74.755.556.995	80.847.964.612
4	OMRE	542.202.166.569	538.222.950.032	645.279.764.601	3.436.990.191.615	4.118.021.927.682	1.856.143.400.100
5	PLIN	2.232.284.134	2.159.752.050	2.367.131.193	2.406.569.383	2.285.244.690	2.290.196.290
6	PWON	3.134.535.549	4.102.508.882	8.283.070.780	9.455.055.977	11.019.693.800	7.198.972.998
7	RDTX	953.177.848.359	1.147.258.937.221	1.351.774.500.027	1.589.564.948.731	1.828.463.127.984	1.374.047.872.464
Rata-rata		327.766.006.829	368.273.950.947	426.049.787.538	866.696.229.434	1.007.090.237.964	599.175.242.543

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari tahun ada 3 tahun nilai laba bersih di atas nilai rata-rata, sedangkan 2 tahun di bawah nilai rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas nilai rata-rata, sedangkan 4 tahun dibawah nilai rata-rata.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

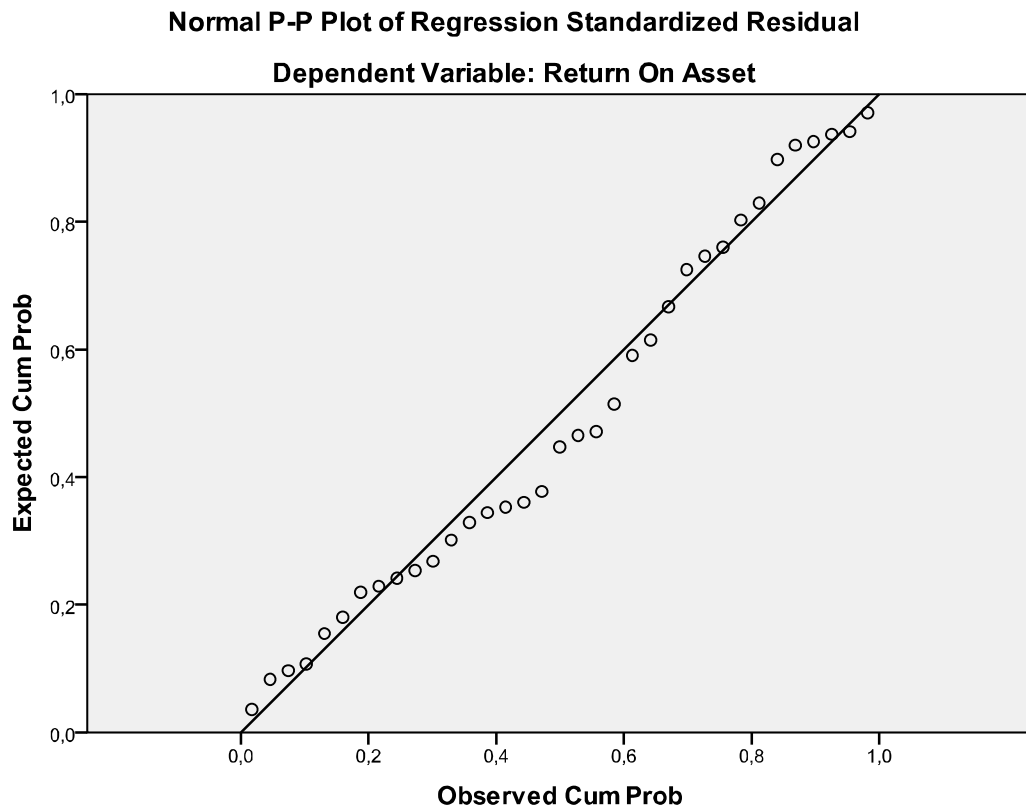
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot, yaitu :

- a. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 18.0 adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regesi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.13
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Current Ratio	-,141	-,163	-,159	,957	1,045
	Total Asset Turnover	-,117	-,190	-,186	,898	1,113
	Debt to Equity Ratio	,138	,171	,168	,927	1,079

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

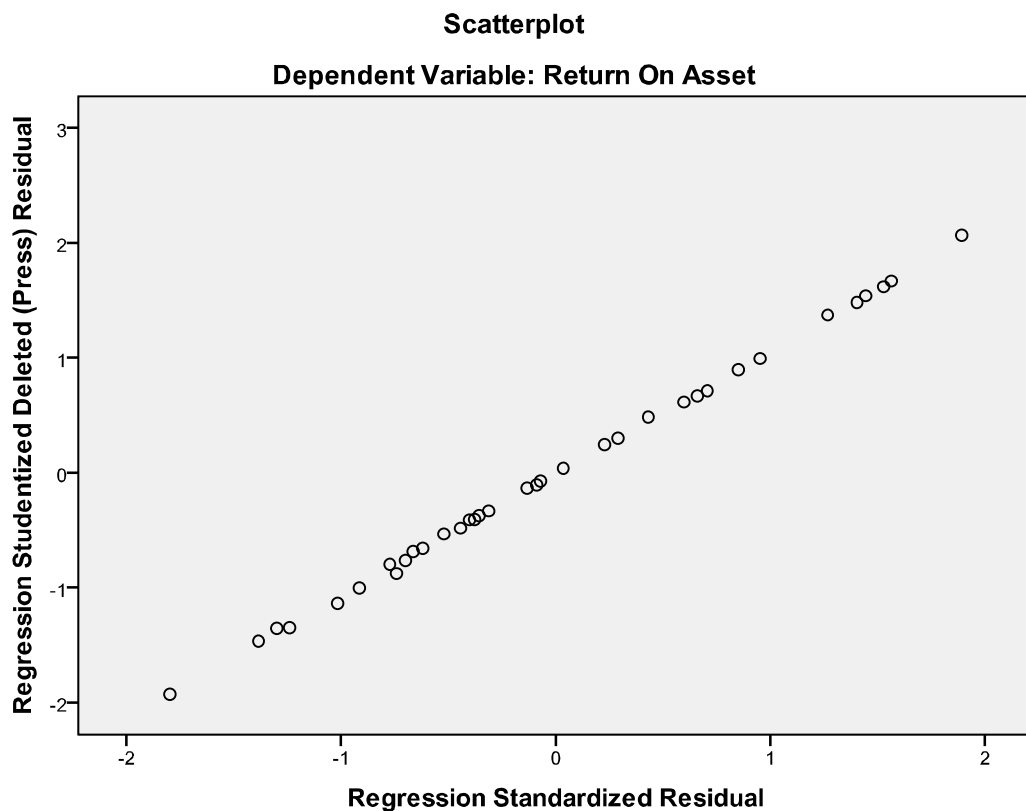
Dari data tabel IV.13 menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* sebesar 1,045, *Total Asset Turnover* sebesar 1,113, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,079. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, itu berarti model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengretahui apakah terjadi atau tidak terjadi adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari gambar IV.2 grafik *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan

hipotesis penelitian ini. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = *Return On Assets*
 α = Konstanta
 β = Angka Arah atau Koefisien Regresi
X1 = *Current Ratio*
X2 = *Total Asset Turnover*
X3 = *Debt to Equity Ratio*
e = Standar error

Tabel IV.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,147	3,085		3,289	,003
	Current Ratio	-,006	,006	-,163	-,921	,364
	Total Asset Turnover	-,105	,098	-,197	-1,076	,290
	Debt to Equity Ratio	,018	,019	,174	,967	,341

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel IV.14 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 10,147 + -0,006 X_1 + -0,105 X_2 + 0,018 X_3$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 10,147 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diasumsikan bernilai nol, maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 10,147.
- b. Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -0,006 dengan arah hubungan negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR) menurun sebesar 100%, maka *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 0,6% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- c. Koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,105 dengan arah hubungan negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menurun sebesar 100%, maka *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 10,5% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- d. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,018 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 100%, maka *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 1,8% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan

apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV-15
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	-,020	4,29408

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio , Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat diketahui uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = \quad \times 100\%$$

$$D = 0,070 \times 100\%$$

$$D = 7$$

Tabel IV-17 menunjukkan bahwa nilai R Square () sebesar 0,070 atau 7 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 7%.Sedangkan sisanya 3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji F di gunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Dengan kata lain,untuk melihat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berikut adalah hasil statistic pengujiannya:

Tabel IV.16
Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,130	3	14,377	,780	,514 ^a
	Residual	571,613	31	18,439		
	Total	614,743	34			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio , Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumbr:Hasil Penelitian,2018 (Data dioalah).

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha =5\%$

Nilai $t_{\alpha/2, n-k-1} = 5$ adalah sebagai berikut :

$$= n-k-1 =35-3-1 =31 \text{ adalah } 2,911$$

$$=0,780 \text{ dan } 2,90$$

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apakah $> 2,90$ atau $- < -2,90$
- b. Terima H_0 apakah $\leq 2,90$ atau $- \geq -2,90$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $0,780 > 2,90$ dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X_1) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengelolaan SPSS 18 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.17
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	10,147	3,085		3,289	,003			
	Current Ratio	-,006	,006	-,163	-,921	,364	,957	1,045	
	Total Asset Turnover	-,105	,098	-,197	-1,076	,290	,898	1,113	
	Debt to Equity Ratio	,018	,019	,174	,967	,341	,927	1,079	

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumb: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah nilai $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,034. Dari pengelolaan data SPSS statistik versi 18.

Ho diterima jika : $-2,034 \leq$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,034$ atau

2.- $< -2,034$

Nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah -0,921 dan t tabel dengan $\alpha 5\%$ sebesar 2,034 dengan demikian lebih kecil dari . Dan nilai signifikan sebesar 0,364 (lebih besar dari 0,05) artinya Ho di terima dan Ha di tolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

b) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha =$

0,05 dengan dua arah nilai $n = 35-3=32$ adalah 2,034. Dari pengolahan data SPSS statistik versi 18

Ho diterima jika : -2,034 \leq pada $\alpha =5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,034$ atau

2.- $< -2,034$

Nilai t hitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah -1,076 dan t tabel dengan $\alpha 5\%$ sebesar 2,034 dengan demikian lebih kecil dari

. Dan nilai signifikan sebesar 0,290 (lebih besar dari 0,05) artinya Ho di terima dan Ha di tolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah nilai $n = 35-3=32$ adalah 2,034. Dari pengolahan data SPSS statistik versi 18

Ho diterima jika : -2,032 \leq pada $\alpha =5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,032$ atau

2.- $< -2,032$

Nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,967 dan t_{tabel} dengan α 5% sebesar 2,034 dengan demikian lebih kecil dari . Dan nilai signifikan sebesar 0,341 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV-15 (Uji-t),maka hasil yang diperoleh yaitu $-0,921 \leq 2,034$ dan nilai berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA), hal ini disebabkan karena perusahaan dapat mengelola aktiva lancar secara efektif, sehingga dapat meningkatkan perputaran aktiva dan dengan meningkatnya perputaran aktiva maka akan dapat mengakibatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan memungkinkan akan meningkatkan laba bersih sehingga *Return On Asset* (ROA) juga meningkat.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2012, hal. 134) menatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian Andreani (2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mahardika P.A dan Marbun D.P (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV-15 (Uji-t), maka hasil yang diperoleh yaitu $-1,076 > 2,034$ dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_0 ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Total Asset Turnover* (TATO) dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini diperkuat dengan teori Ang (2008) menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulupui (2007) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian Dani Pranata, Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdaus (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV-15 (Uji-t), maka hasil yang diperoleh yaitu $0,967 > 2,034$ dan nilai t berada didaerah H_0 diterima (H_0 ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini didukung oleh Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shella (2014) terdapat pengaruh secara parsial (individu) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tetapi penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian Hantono (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan dari tabel IV-16 (Uji-f) diperoleh nilai signifikan nilai sebesar 0,780 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,541 sedangkan & sebesar 2,90. Hal ini berarti > atau $0,780 > 2,90$ dan $0,541 < 0,05$. Berdasarkan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan tidak ada Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anitha Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara

Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar,dkk (2015). "*Metode Penelitian Bisnis*", Cetakan kedua, Medan.Umsu press
- Brigham dan Houston (2010)."*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", Edisi Kedua, Jakarta.Salemba Empat
- Hery (2015)."*Analisis Laporan Keuangan*".Edisi Kedua. Yogyakarta. Tri Admojo-CAPS
- Hery (2016)."*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Integrated and Comprehensive, Jakarta. Penerbit Gramedia.
- Harmono (2009)."*Manajemen Keuangan*". Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Hartono (2013)."*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya*". Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Vol.05 No. 01, April 2015
- Jumingan (2014)."*Analisis Laporan Keuangan*", Ccetakan kelima. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Kasmir (2012)."*Analisa laporan keuangan*", Cetakan Kelima Jakarta. PT Rajawali Pers
- Munawir (2010)."*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta. Liberty
- Nur Anitha Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013)."*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset*"
- Rambe Dkk (2015). "*Manajemen Keuangan*", Cetakan Kedua. Cipta Pustaka Media.
- Shella Ekawati Ludijanto (2015)."*Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Pada Property and Real Estate*". Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi. Vol. 8 No.1, Februari 2014
- Tim Penyusun (2009)."*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*".Medan. UMSU
- Pranata Dani, Hidayat Rustam, Nuzulla Firdausi (2014)."*Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset*". Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya
- Arifin, Samsul (2015)."*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Deviden*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.4 No.2.

Suarnawa Inyoman dan Abandanti Nyoman (2016). "*Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Prediktor Kebijakan Devidend an Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur BEI*". Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No.4.

www.idx.co.id

www.sahamok.com